

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan memiliki arti berupa hasil tahu seorang terhadap suatu objek melalui panca indranya antara lain indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

###### b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu:

###### 1) Tahu (*know*)

Tahu memiliki arti sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah dari 6 tingkatan yang wajib diketahui oleh setiap individu. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa individu tersebut mengetahui apa yang sudah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, menyatakan, dan mendefinisikan.

###### 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami memiliki arti berupa kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya. Orang yang sudah paham akan materi tersebut seharusnya bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi memiliki arti sebagai kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Aplikasi tersebut merupakan bentuk nyata dan penggunaan hukum-hukum, metode, rumus dan prinsip. Sebagai contoh adalah , seseorang bisa menggunakan rumus statistic dalam menghitung hasil penelitiannya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis memiliki arti berupa kemampuan individu dalam menjabarkan dan mencari hubungan antara komponen dalam suatu masalah. indikasi bahwa pengetahuan telah sampai pada tingkatan analisis yaitu apabila orang tersebut bisa membedakan atau mengelompokkan dengan membuat bagan atau diagram terhadap pengetahuan dari objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk merangkum. Kata lain sintesis merupakan kemampuan dalam menyusun formasi baru dan formasi yang telah ada. Sebagai contoh individu dapat

menyusun, merencanakan, dan dapat meringkas serta menyesuaikan dengan teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan individu untuk melakukan penilaian suatu objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi:

1) Umur

Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja dilihat dari sisi kepercayaan masyarakat akan lebih percaya dari pada saat belum cukup kedewasaannya. Hal yang ini sebagai akibat dari tingkat pengalaman (Nursalam, 2011)

2) Pengalaman

Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan. Hal tersebut dapat kita lakukan dengan cara mengulang pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka dapat menghambat

perkembangan sikap seseorang mengenai nilai yang baru diperkenalkan(Nursalam, 2011).

4) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan(Nursalam, 2011)

5) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis. Perbedaan dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan ( Hungu,2016).

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

1) Informasi

Informasi dapat menambah tingkat pengetahuan seseorang. Informasi memiliki fungsi untuk membantu mengurangi rasa cemas (Nursalam dan Pariani, 2013)

2) Lingkungan

Hasil observasi di masyarakat bahwa perilaku seseorang diawali dengan pengalaman serta adanya faktor dari luar (lingkungan fisik dan non fisik) (Notoadmodjo, 2010).

3) Sosial Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka status sosial orang tersebut akan semakin tinggi (Devy, 2021)

## 2. Mengunyah

### a. Pengertian

Mengunyah merupakan proses menghancurkan makanan yang terjadi di dalam rongga mulut dan melibatkan organ yang berada di dalam rongga mulut antara lain gigi, rahang, palatum, lidah, serta otot-otot pengunyahan (Mukti , 2014).

Mengunyah unilateral merupakan proses penghancuran makanan menggunakan satu sisi rahang . Orang yang memiliki kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi rahang dapat menyebabkan ketidakharmonisan proses pengunyahan pada sisi yang digunakan dan dapat menimbulkan rasa kurang nyaman (Sopianah & Nugroho, 2017).

### b. Manfaat Mengunyah

Gigi geligi bekerja sama dengan otot pengunyahan berperan dalam pengunyahan makanan. Faktor penting dalam pengunyahan salah satunya berupa susunan gigi geligi yang lengkap, dengan pengunyahan makanan yang baik sebelum proses menelan makanan membantu pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Pada saat proses pengunyahan berlangsung gigi-geligi berkontak antara rahang atas dan rahang bawah saat terjadi oklusi yang normal (Mukti, 2014).

c. Jenis Pengunyahan

1) Oklusi dengan 2 sisi rahang

Mengunyah dengan menggunakan 2 sisi rahang adalah suatu perilaku menghaluskan makanan yang menggunakan kedua sisi rahang yaitu sisi rahang kanan dan kiri. Pengunyahan ini menyebabkan pengeluaran air liur menjadi lebih banyak, sehingga bisa membantu membersihkan gigi.

2) Oklusi dengan satu sisi rahang

Mengunyah dengan menggunakan satu sisi rahang yaitu keadaan ketika seseorang memiliki kebiasaan menggunakan satu sisi rahang ketika mengunyah, baik itu sisi rahang kanan atau sisi kiri (Erwana,2013).

d. Penyebab Mengunyah Menggunakan Satu Sisi

Kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi rahang dapat disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kebiasaan mengunyah yang dilakukan sejak kecil. Terjadinya trauma atau terjadi patah gigi, biasanya trauma ini menimbulkan rasa sakit pada rahang ketika digunakan untuk mengunyah, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam mengunyah. Sisi rahang yang terdapat gigi berlubang maka akan menimbulkan rasa sakit ketika digunakan untuk mengunyah. Sehingga proses pengunyahan makanan dilakukan di sisi rahang yang tidak terdapat gigi berlubang(Erwana, 2013).

e. Dampak Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi

Salah satu masalah yang bisa timbul karena kebiasaan mengunyah menggunakan salah satu sisi rahang yaitu menumpuknya karang gigi pada sisi rahang yang lainnya (Arini et al., 2011). Pada gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah akan mengalami penimbunan plak dan penimbunan plak tersebut berubah menjadi karang gigi (Bakri,2015)

3. Karang Gigi

a. Pengertian

Karang gigi merupakan suatu lapisan keras berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar apabila diraba menggunakan ujung lidah, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi (Irma dan Intan, 2013)

Karang gigi atau kalkulus adalah kotoran yang berada di dalam rongga mulut yang mengeras dan berwarna kekuningan. Apabila karang gigi di biarkan dalam waktu lama, warna karang gigi akan menjadi warna gelap yaitu coklat kehitaman. Karang gigi tersebut berasal dari sisa makanan yang kurang dibersihkan, menempel pada leher gigi dan lama kelamaan akan mengeras (Ardani, 2018).

b. Proses Pembentukan Karang Gigi

Karang gigi terbentuk dari plak yang mengeras pada permukaan gigi dan menetap dalam waktu yang lama. Plak tersebut merupakan

tempat yang cocok untuk mikroorganisme mulut berkembang, karena terlindungi dari pembersihan alami yang dilakukan oleh lidah maupun oleh saliva. Plak yang menumpuk pada permukaan gigi dapat menyebabkan iritasi gusi gingivitis. Apabila akumulasi plak itu terlalu berat, dapat menyebabkan penyakit periodontitis. Plak gigi disebut sebagai penyebab primer dari penyakit periodontitis. Karang gigi membuat plak tersebut melekat pada gigi atau gusi yang sukar dilepaskan dan memicu pertumbuhan plak selanjutnya. Karang gigi juga disebut penyebab sekunder periodontitis (Irma dan Intan, 2013).

Karang gigi atau kalkulus juga bisa terbentuk dari gigi yang tidak digunakan karena gigi sakit apabila digunakan untuk mengunyah, akibatnya gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah tersebut dipenuhi oleh karang gigi. Gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah tersebut akan dipenuhi oleh karang gigi karena gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah akan menjadi sasaran penumpukan sisa makanan, sedangkan gigi yang digunakan untuk mengunyah akan bersih karena saliva dan gerakan otot pipi membersihkan daerah gigi yang digunakan (Ginting, 2019).

### c. Komposisi Karang Gigi

Karang gigi terbentuk diatas gusi yang disebut dengan supragingival, atau pada saluran antara gusi dan gigi. Ketika terjadi plak supragingival, maka bakteri yang berada di dalamnya hampir semua merupakan bakteri aerobik yaitu bakteri yang dapat hidup dilingkungan



penyakit periodontitis. Plak sub gingival terdiri atas bakteri anaerob atau bakteri yang tidak dapat hidup pada lingkungan beroksigen. Bakteri anaerob ini yang menimbulkan periodontitis (Ayu, 2013).

#### d. Pembersihan Karang Gigi

Pembersihan karang gigi adalah suatu prosedur pencegahan penyakit pada gigi manusia. Pembersihan tersebut dilakukan menggunakan alat yang bernama scaler. Scaler memiliki 2 jenis yaitu manual dan ultrasonic. Pembersihan gigi secara berkala dapat mengeliminasi bakteri di dalam rongga mulut dan membantu mengurangi kemungkinan karies gigi, peradangan gusi bahkan gigi tanggal karena karang gigi. (Gracia, 2014).

## **B. Landasan Teori**

Kesehatan gigi dan mulut berkaitan satu dengan yang lain, sehingga kesehatan gigi dan mulut berpengaruh untuk menunjang kesehatan tubuh yang lainnya. Perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan. Mengunyah merupakan proses penghancuran makanan di dalam rongga mulut. Mengunyah menggunakan satu sisi rahang adalah suatu kebiasaan seseorang yang diakibatkan karena kebiasaan mengunyah satu sisi dari kecil, gigi pada salah satu sisi rahang sakit saat digunakan untuk mengunyah. Pengetahuan kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi rahang berpengaruh dengan terjadinya karang gigi pada rongga mulut seseorang, karena sisi rahang

yang tidak digunakan untuk mengunyah akan mengalami penimbunan plak dan akan mengeras menjadi karang gigi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari landasan teori, dapat diambil pertanyaan peneliti sebagai berikut:  
Bagaimana gambaran pengetahuan kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang dan terjadinya karang gigi pada masyarakat usia 20-40 tahun.